

HUBUNGAN MINAT BACA CERITA PENDEK DAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX SMPN 3 BATUSANGKAR

Oleh:

Yulia Lestari¹, Emidar², Ena Noveria³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: yulia.lestari51@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is as follows. First, describe the interest in reading short story class IX students of SMP N 3 Batusangkar. Second, describe the skills to write a short story class IX students of SMP N 3 Batusangkar. Third, analyze the relationship between interest in reading short stories and short story writing skills class IX students of SMP N 3 Batusangkar. The research data in the form of a score of interest in reading short stories and short story writing skills scores class IX students of SMP N 3 Batusangkar. The results of this study are the following there is a positive and significant relationship between interest in reading short stories and short story writing skills class IX students of SMP N 3 Batusangkar at significant level of 95% and a degree of freedom (df) = n-1 because $t_{hitung} > t_{table}$ ie $6,66 > 1,70$.

Kata kunci: *hubungan, minat baca cerita pendek, keterampilan menulis cerita pendek*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan aspek menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir. Keterampilan menulis dapat melatih kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik adalah dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sehingga menjadi kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Untuk itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sehingga keterampilan menulis cerita pendek mudah dipahami oleh siswa dan dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan atau karya sastra yang baik.

Pembelajaran memahami dan memproduksi cerita pendek terintegrasi dalam KTSP di SMP kelas IX, antara lain terdapat pada Standar Kompetensi (SK) 8, yaitu mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek. Kompetensi Dasar (KD) 8.2, yaitu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Tujuan dari SK dan KD tersebut adalah melatih keterampilan menulis siswa terutama dalam menulis cerita pendek.

Menulis cerita pendek adalah salah satu cara untuk menuangkan ide, gagasan atau perasaan dalam sebuah cerita pendek. Sesuai dengan namanya, cerita pendek berarti cerita yang berukuran pendek, namun tidak dapat dipastikan berapa ukuran pendek tersebut. Cerita

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

tersebut berisi peristiwa kehidupan manusia, pelaku, tokoh dalam cerita. Unsur pembangun sebuah cerita pendek, yaitu unsur intrinsik (penokohan, alur, latar, sudut pandang, tema, gaya bahasa, dan amanat) dan unsur ekstrinsik.

Sementara itu, banyak siswa yang tidak memahami hal tersebut. Bagi sebagian besar siswa menulis cerita pendek merupakan keterampilan yang sangat sulit. Hal inilah yang menjadi faktor yang menjadikan siswa kurang terampil menulis. Selain itu, siswa kesulitan menyusun kata-kata untuk menjadi sebuah kalimat yang komunikatif. Hasil tulisan siswa kebanyakan berkisar antara 4 sampai 5 paragraf. Padahal sebuah cerita pendek menuntut adanya kejelasan cerita, mulai dari pemunculan konflik sampai penyelesaian konflik.

Berdasarkan latihan siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IX SMP N 3 Batusangkar pada tanggal 11 Januari 2016 dengan Ibu Murniati, S.Pd., ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa di SMP N 3 Batusangkar. Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar masih kurang karena siswa kurang paham tentang unsur intrinsik cerita pendek terutama latar dan pengembangan konflik.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa di SMP N 3 Batusangkar masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pencapaian belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Rata-rata nilai latihan siswa hanya mampu mencapai nilai 70,25.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan minat baca cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan minat baca cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek. *Kedua*, kelas IX menjadi objek penelitian karena dalam KTSP siswa kelas IX belajar menulis cerita pendek. *Ketiga*, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:14), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berupa skor hasil tes angket minat baca cerita pendek dan skor hasil tes keterampilan menulis cerita pendek. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Sudjana (2005:52) mengemukakan bahwa metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.

Rancangan penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mengungkapkan hubungan antar variabel. Hal tersebut mengacu kepada kecenderungan variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lainnya. Penelitian korelasional paling tidak melibatkan dua variabel. Dalam penelitian ini rancangan penelitian korelasional digunakan untuk menghubungkan minat baca cerita pendek dengan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 154 orang siswa. Siswa tersebar dalam tujuh kelas, yaitu IX.1-IX.7. Jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 siswa. Oleh karena itu, penulis membatasi jumlah subjek penelitian ini dengan menggunakan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi per kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:112), yang menyatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100,

lebih baik diambil semuanya, tetapi jika jumlah subjek penelitian besar, dapat diambil antara 25%. Dengan demikian, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 orang siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah minat baca cerita pendek siswa kelas IX SMPN 3 Batusangkar, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMPN 3 Batusangkar.

Data penelitian adalah skor hasil tes minat baca cerita pendek dan skor hasil tes kemampuan menulis cerita pendek. Data penelitian ini diperoleh dengan angket minat baca cerita pendek yang skor tesnya dikumpulkan berdasarkan jawaban dari angket yang diberikan kepada siswa dan skor tes unjuk kerja menulis cerita pendek. Tindakan ini dikumpulkan dan diolah berdasarkan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu angket dan tes unjuk kerja. Angket digunakan untuk mengetahui minat baca cerita pendek siswa. Angket dibuat berdasarkan skala Likerts. Angket yang diberikan berupa pernyataan dengan lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Langkah-langkah dalam penyusunan angket ini adalah sebagai berikut (1) menentukan indikator dengan pedoman pada teori sebelumnya, (2) menjabarkan indikator menjadi butir-butir pernyataan, dan (3) setiap butir pernyataan diberi skor, skor 5 untuk jawaban selalu, skor 4 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban kadang-kadang, skor 2 untuk jawaban jarang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.

Selanjutnya, tes unjuk kerja. Ada tiga tahap yang harus dilakukan, yaitu (1) siswa ditugaskan untuk menulis cerita pendek sesuai dengan topik yang telah ditentukan, pengalaman yang menyedihkan, pengalaman yang menyenangkan, dan pengalaman memalukan, (2) mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, dan (3) menganalisis tugas siswa dengan alat ukur penilaian.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, selanjutnya akan dibahas tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar. *Kedua*, minat baca cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar. *Ketiga*, hubungan minat baca cerita pendek dan keterampilan cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar.

1. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP N 3 Batusangkar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu baik (B), lebih dari cukup (LDC), cukup (C), dan hampir cukup (HC). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa berada pada kualifikasi cukup dengan nilai 64,76. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP N 3 Batusangkar sebesar 75, maka keterampilan menulis cerita pendek secara keseluruhan belum mencapai KKM.

a. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP N 3 Batusangkar Dilihat dari Aspek Latar (Indikator 1)

Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar dilihat dari indikator menggunakan latar berada pada kualifikasi sempurna, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan rata-rata siswa untuk indikator latar adalah 82,38 berada pada kualifikasi baik.

Sebuah latar yang baik adalah latar yang menggambarkan keadaan tempat, waktu, dan suasana yang baik sehingga pembaca mampu membayangkan kondisi latar yang ingin disampaikan pengarang. Hal ini senada dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:227) membagi unsur latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu

berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

b. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP N 3 Batusangkar Dilihat dari Aspek Konflik (Indikator 2)

Dilihat dari analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar dilihat dari indikator pengembangan konflik berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC), hampir cukup (HC), kurang baik (KB). Keterampilan rata-rata siswa untuk indikator konflik berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai 46,67.

Atmazaki (2007:101) mengungkapkan bahwa secara umum plot dibedakan menjadi dua, yaitu tradisional dan konvensional. Plot yang menderetkan rangkaian peristiwa mulai dari pengenalan dan mulai Bergeraknya peristiwa (*exposition*), menuju puncak (*complication*), di puncak (*climax*), dan akhirnya penyelesaian (*resolution*), disebut pola tradisional, sedangkan plot yang tidak terikat kepada sistem penderetan peristiwa seperti itu disebut plot konvensional: urutan peristiwa dapat saja dimulai dari klimaks disambung dengan peristiwa lain atau susunan yang lain selain yang terdapat pada plot tradisional.

2. Minat Baca Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP N 3 Batusangkar

Berdasarkan hasil penganalisisan data penelitian, dapat disimpulkan minat baca cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar berada pada kualifikasi cukup dengan nilai 57,62. Berarti siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar sudah memiliki minat baca tetapi harus ditingkatkan karena masih dalam kualifikasi cukup. Nilai terendah terdapat pada indikator “Menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita” dengan kualifikasi hampir cukup. Nilai tertinggi terdapat pada indikator “Bahan yang dibaca didiskusikan dengan teman-teman” dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki minat baca cerita pendek tetapi harus ditingkatkan lagi. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca adalah dengan menyediakan waktu untuk membaca.

Kurang tersedianya bahan bacaan cerita di perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya minat baca cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar. Selain itu, kurangnya perhatian guru dan pihak sekolah terhadap pentingnya meningkatkan minat baca cerita pendek siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca buku cerita, pihak sekolah seharusnya memperhatikan keadaan perpustakaan dengan menambah koleksi buku cerita, terutama buku kumpulan cerita pendek, dengan demikian siswa termotivasi untuk membaca. Siswa yang termotivasi untuk membaca maka mereka memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca. Semakin banyak waktu yang disediakan untuk membaca sehingga semakin besar minat baca siswa. Jadi, minat baca cerita pendek siswa masih dalam kualifikasi cukup dapat ditingkatkan menjadi sempurna salah satunya dengan menyediakan waktu yang cukup untuk membaca, terutama membaca buku kumpulan cerita pendek.

3. Hubungan Minat Baca Cerita Pendek dan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP N 3 Batusangkar

Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan $n-1$ ($35-1=34$). Dengan demikian, H_0 dalam penelitian ini ditolak, sedangkan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 6,66 lebih besar dari 1,70.

Dengan kata lain, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar dipengaruhi oleh minat baca cerita pendek. Keinginan membaca juga akan

memberikan dorongan untuk memunculkan imajinasi, sehingga menciptakan ide-ide dalam menulis. Dengan demikian, dapat dinyatakan memiliki minat membaca terhadap cerita pendek akan memberikan pengetahuan untuk memulai sebuah tulisan khususnya menulis cerita pendek.

Seorang penulis dapat menemukan ide-ide atau informasi dari hasil membaca buku-buku cerita. Semakin banyak membaca bacaan cerita akan semakin banyak informasi yang menyerap dan menambah suatu ide baru dalam menulis terutama menulis cerita pendek, sehingga minat baca cerita pendek berhubungan dengan menulis cerita pendek.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan minat baca cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar berada pada kualifikasi cukup (64,76). *Kedua*, minat baca cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar berada pada kualifikasi cukup (61,56). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bidang studi bahasa Indonesia kelas IX SMP N 3 Batusangkar, sebagai informasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Indonesia. *Kedua*, siswa kelas IX SMP N 3 Batusangkar sebagai motivasi untuk meningkatkan minat baca cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek. *Ketiga*, peneliti berikutnya, sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yulia Lestari dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Nugiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsisto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.